

BAB II

KAJIAN TEOLOGIS DAN TEORI

I. Kajian Teologis

A. Teologi Perjanjian Lama

Pertumbuhan rohani adalah bagian yang menjadi perhatian dalam kehidupan bangsa Israel. Hal ini disebabkan karena Tuhan Allah memerintahkan kepada semua umat Israel untuk dididik dengan kebenaran Firman Tuhan atau Taurat Tuhan agar rohaninya bisa bertumbuh dan kemudian mereka hidup takut kepada Tuhan dan menjaga hidup bersih dihadapan Tuhan. Walaupun demikian masih ada banyak orang Israel yang keras kepala dan tidak mau menghiraukan perintah Tuhan.

Secara umum Tuhan sampaikan kepada bangsa Israel agar perintah Tuhan harus diajarkan didalam keluarga secara khusus kepada anak-anak. Seperti yang dikatakan dalam Kitab **Ulangan 6:6-7** : Apa yang Kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun¹.

Berdasarkan ayat tersebut nampak bahwa Tuhan menghendaki proses didikan dan pembinaan berfokus kepada anak-anak dan ini merupakan agenda penting yang Tuhan berikan kepada setiap keluarga bangsa Israel. Dalam ayat 7 ada kalimat awal yang berbunyi “*haruslah engkau mengajarkan berulang-ulang*” Dalam teks Ibrani dipakai kata *Shaman* yang artinya *menajamkan, ditajamkan, mengasah*.

¹ Alkitab.Lembaga Alkitab Indonesia(Jakarta, 2015).

Arti kata *Shaman* memberikan sebuah kesimpulan kepada kita bahwa setiap orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru dalam keluarga yang bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya sesuai dengan arahan Tuhan. Orang tua sebagai guru wajib “mengasah atau menajamkan” pengetahuan anak-anaknya tentang berbagai hukum-hukum dan perintah yang Tuhan telah berikan kepada bangsa Israel. Proses *Shaman* ini harus dilakukan setiap saat dan dimana saja dalam keadaan apapun. Hal ini merupakan perintah Tuhan yang harus dilakukan oleh bangsa Israel karena akan berefek kepada pola hidup yang benar dihadapan Tuhan.

Selain ayat tersebut dikatakan juga dalam Ulangan 31:11-13 sebagai berikut:

Jika bangsa Israel hadir menghadap hadirat TUHAN, Allahmu, dilokasi yang akan dipilih-Nya, maka haruslah engkau membaca Hukum Taurat ini didepan seluruh bangsa Israel. Semua bangsa itu berkumpul, laki-laki, perempuan dan anak-anak, dan orang asing yang berada didalam tempatmu, agar mereka mendengarnya dan belajar takut akan TUHAN, Allahmu, dan mereka menerapkan dengan setia semua ucapannya, dan agar anak-anak mereka, yang belum tahu, bisa mendengarnya dan belajar takut akan TUHAN, Allahmu,-selama kamu hidup ditanah, kemana kamu pergi, menyeberangi sungai Yordan untuk mendudukinya.”²

Musa sebagai pemimpin bangsa Israel ia mengharapakan bangsa Israel mengalami pertumbuhan rohani. Itulah sebabnya ia memberikan instruksi kepada para imam untuk berperan sebagai pengajar Taurat Tuhan kepada seluruh bangsa Israel. Taurat Tuhan harus dibacakan kepada khalayak umat Israel agar mereka mendengar dan belajar untuk takut kepada Tuhan. Hukum Taurat itu harus dibacakan agar mereka mendengarkan dan kemudian menerapkan dengan setia sebagai bukti kecintaan kepada Tuhan sekaligus sebagai bukti pertumbuhan rohani.

² Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia (Jakarta, 2006).

Proses pendidikan itu tidak dilakukan secara formal di Gedung yang resmi tetapi ditempat yang ditentukan Tuhan. Dalam konteks Perjanjian Lama, tidak ada sekolah untuk mendapatkan Pendidikan secara keagamaan maupun Pendidikan lainnya. Yang ada adalah tempat suci atau yang disebut dengan kuil-kuil seperti Silo, Gilgal, Hebron, Noab, Bukit Zaitun dan Yerusalem. Tempat-tempat tersebut menjadi pusat Pendidikan kaum Israel. TH. C. Vriezen mengatakan....Kuil-kuil itu merupakan pusat Pendidikan keagamaan, pada waktu-waktu tertentu laki-laki, perempuan dan anak-anak datang untuk mendapatkan “torah” dari para imam yang mengajar sekaligus orang-orang tersebut mempersembahkan korban persembahan yang disiapkan”³

Keluarga dan kuil-kuil merupakan Lembaga Pendidikan pada zaman Perjanjian Lama. Para orang tua dan para imam secara langsung bertindak sebagai guru-guru yang dipercayakan Tuhan untuk mendidik, mengajarkan dan mengarahkan umat Israel untuk bagaimana mereka mengalami pertumbuhan rohani didalam hidupnya. Umat Israel harus diasah rohaninya agar mereka bertindak hati-hati sesuai dengan petunjuk Tuhan agar praktek hidupnya menyenangkan hati Tuhan.

Dengan demikian proses pertumbuhan rohani adalah bukan hal baru yang dilakukan oleh gereja atau sekolah saat ini. Pertumbuhan rohani adalah hal yang Tuhan kehendaki bagi orang-orang percaya kepadaNya dan itu menjadi agenda Tuhan sejak dunia Perjanjian Lama. Para Imam dan Orang tua diberikan wewenang untuk mendidik keluarga bahkan umat Tuhan pada masa Perjanjian Lama seperti yang sudah tercatat pada ayat-ayat diatas.

B. Teologi Perjanjian Baru

³ TH. C. Vriezen. *Agama Israel Kuno*. (Jakarta. Gunung Mulia 2015), 77.

Yesus adalah Guru Agung yang hadir dan tercatat dalam konteks Perjanjian Baru. Yesus sering disebut sebagai Guru tetapi juga disebut Rabi (Yohanes 1:38). Istilah Rabi berasal dari Bahasa Ibrani yaitu Rab yang digunakan dalam sebutan penghormatan. Namun pada abad 2 SM kata Rab digunakan dalam konteks perjanjian baru yang kemudian diartikan sebagai “guru” khusus kepada guru orang Yahudi.⁴

Sebagai Guru Yesus banyak memberikan berbagai pengajaran-pengajaran, nasehat-nasehat dan bimbingan-bimbingan kepada para pengikutnya dengan tujuan agar mereka mengalami pertumbuhan rohani. Yesus mengajar dari kota-kota hingga ke kampung-kampung agar semua orang mendengarkan ajarannya mereka ambil keputusan untuk bertobat dan melakukan kehendak Tuhan sebagai konsekuensi dari pertumbuhan rohani. Dikatakan dalam Kitab Injil Matius 4:17 : Sejak Waktu itulah Yesus memberitakan “Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat”⁵. Kata bertobat dalam Bahasa Yunani adalah *Metanoe* yang artinya menyesal, mengubah pikiran, berbalik dari/meninggalkan dosa.

Pertumbuhan Rohani relevan dengan kata *Metanoe*. Ketika seseorang mengalami pertumbuhan rohani maka ia akan menyesali seluruh perbuatannya yang salah dan akan dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap perilakunya. Pertumbuhan rohani akan menyebabkan seseorang mengubah pola pikirnya dari yang salah kepada pola pikir yang benar sesuai dengan kehendak Tuhan. Pertumbuhan rohani yang terjadi pada seseorang juga akan mendorongnya untuk bertobat dan kembali kepada jalan yang benar. Hal inilah yang Yesus ajarkan kepada semua orang dan kemudian dilanjutkan oleh para rasulnya hingga saat ini.

⁴ <https://google.com/scholar?yesus+sebagai+guru+agung&oq=Yesus+sebagai+guru>. Diunduh pada tanggal 7 April 2023. WIT. Di Sentani.

⁵ Alkitab, *Lembaga Alkitab Indonesia* (Jakarta, 2006).

Selain apa yang dilakukan oleh Yesus sebagai guru, penulis juga menemukan peran orang tua yang mengajarkan anaknya agar mengalami pertumbuhan rohani. Seperti yang dilakukan oleh dua Wanita yang bernama Eunike dan Lois. Kedua tokoh ini namanya hanya muncul dalam 2 Timotius 1:5. Dikatakan “Sebab aku teringat kepercayaanmu yang sungguh-sungguh kepada Kristus. Iman kepercayaan yang ada padamu sama seperti yang ada di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike. Engkaupun memiliki iman yang sama⁶.”

Eunike adalah Ibu dari Timotius dan Lois adalah Nenek dari Timotius. Dua wanita ini memiliki iman yang berkualitas dan itu diwariskan kepada anak atau cucunya yang bernama Timotius melalui proses didikan-didikan dan berbagai nasehat. Itulah sebabnya Paulus menegaskan bahwa Imannya Timotius ada kesamaannya dengan kedua Wanita tersebut. Widdiwissoeli M. Saleh mengatakan

Eunike dan Lois keduanya mempunyai peranan yang sama dalam mengajarkan anak dan cucunya untuk bertumbuh dalam iman. Eunike dan Lois mengajarkan ajaran agama kepada anak dan cucunya saat mereka masih kecil. Rasul Paulus menyebutkan iman kedua wanita tersebut sebagai iman yang ikhlas. Iman yang ikhlas itu terdapat dalam kehidupan kedua wanita tersebut. Rasul Paulus percaya bahwa iman yang ikhlas itu juga ada pada semua anak dan cucu dari kedua Wanita tersebut. Artinya iman yang ikhlas itu yang menjadi dasar hidup bagi semua anak dan cucunya. Iman dan kepercayaan yang diajarkan kepada anak cucu adalah iman yang sudah dipercayai. Oleh karena itu iman dan kepercayaan yang sama dapat diwariskan kepada anak cucunya. Warisan iman lebih penting dari segalanya karena warisan iman berdampak kepada pertumbuhan rohani yang kuat dan berkualitas dalam kehidupan anak cucu. Timotius adalah anak- cucu dari Eunike dan Lois dan sekaligus ia adalah anak rohani rasul rasul Paulus⁷.

⁶ Alkitab, Lembaga Alkitab...,

⁷Widdiwissoeli M. Saleh. *Belajar dari Mereka. Kumpulan Refleksi Untuk Belajar Dari Pengalaman Hidup Para Tokoh dalam Alkitab*. (Yogyakarta. Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2014), 50.

Dari kutipan diatas nampak bahwa Eunike dan Lois berhasil dan menjalankan perannya sebagai seorang ibu dan nenek tetapi juga sekaligus sebagai guru rohani bagi Timotius . Proses didikan yang dilakukan benar-benar berdampak dalam kehidupan Timotius sehingga ia mengalami pertumbuhan rohani yang baik dan berkualitas di masa mudanya. Itulah sebabnya Timotius tidak hanya memiliki iman yang dewasa saja tetapi secara karakterpun ia dikenal baik. Hal inilah yang secara tegas Paulus jelaskan dalam konteks Kisah Para Rasul 16:2 bahwa dalam kalangan keluarga dan saudara-saudaranya Timotius dikenal sebagai anak muda yang baik dan sopan.

Dari kajian teologi ini penulis menemukan bahwa Allah memang merindukan semua orang di bumi mengalami pertumbuhan rohani. Untuk mencapai pertumbuhan rohani maka Tuhan Allah juga memberikan tugas kepada orang-orang yang dipercayakan untuk berperan sebagai guru-guru yang menjalankan perannya sebagai pengajar, pembimbing dan penasihat bagi umat-Nya. Dalam konteks Perjanjian Lama para imam dan orang tua dipercayakan Tuhan untuk tugas pembimbingan spiritual. Dalam konteks Perjanjian Baru Yesus sendiri menjadi Guru pada masa pelayanannya tetapi juga ada rasul-rasul dan juga para orang tua yang ikut berperan sebagai pengajar. Semua yang dilakukan bermuara kepada satu tujuan yaitu pertumbuhan rohani dan pertobatan bagi umat Tuhan.

II. Kajian Teori Secara Umum

Setelah kajian teologi, selanjutnya dalam bagian ini penulis akan mengkaji beberapa variabel dalam judul skripsi ini sesuai dengan pandangan dan berbagai teori secara umum sebagai berikut

A. Peranan Guru

Kualitas mutu Pendidikan dalam dunia Pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana guru menjalankan peranannya dengan baik. *Peranan* artinya sesuatu yang menjadi kesatuan atau yang berperan dalam kepemimpinan untuk menghasilkan suatu kejadian atau peristiwa⁸. Pendapat lain mengatakan bahwa *peranan* sama dengan seorang mentor yang mampu mempromosikan, dan mengangkat sesuatu yang sedang terjadi. Ia juga mengenal standar-standar absolut yang akan dilakukan⁹.

Berdasarkan kutipan diatas kemudian jika disejajarkan dengan peranan guru maka jelas bahwa peranan guru amat sangat penting dalam dunia Pendidikan. M. Ramli mengatakan :

Guru sejatinya adalah sosok manusia yang harus serba bisa dan serba tahu, serta sanggup untuk menanamkan kebiasaan dan ilmunya pada peserta didik melalui metode yang relevan dengan perkembangan dan kemampuan anak didik. Guru adalah kasta dan panutan kedua setelah orang tua. Guru yang mengabdikan sebagai tenaga pengajar adalah unsur esensial yang turut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam proses pendewasaan bagi siswa atau murid-muridnya¹⁰

Fitar Nur Arifah, S.Pd juga memberikan pandangannya sebagai berikut bahwa guru adalah sosok yang sangat penting dalam proses mencerdaskan orang-orang dalam suatu bangsa. Guru adalah unsur penting dalam dunia Pendidikan yang berpengaruh besar bagi proses Pendidikan, terutama dalam menjadikan SDM yang memiliki mutu yang baik¹¹.

⁸ Drs. Suharsono dan Dra. Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Luks* (Semarang. Widya Karya, 2014) 371.

⁹Pitaya Rahmadi¹ , Meyviane Pricilia Gloria². *Peran Guru Kristen Dalam Mendidik Karakter Kesantunan Berbahasa Siswa Berdasarkan Tinjauan Filsafat Etika Kristen [The Role Of Christian Teacher In Educating Students' Language Character Based On Christian Ethics Philosophy]. Vol 17, No 2 July 2021 POLYGLOT: Jurnal Ilmiah* (Tangerang, 2021), 5.

¹⁰ M. Ramli. *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik. Jurnal . Tarbiyah Islamiyah, Volume 5, Nomor 1, (Banjarmansin, 2015), 7.*

¹¹ Fitar Nur Arifah, S.Pd. *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif & Profesional.* (Yogyakarta. Araska 2016), 32.

Berdasarkan penjelasan tentang guru maka jelas bahwa Peranan guru memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik. Ia memiliki kemampuan untuk mengangkat dan mempromosikan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik sekaligus ia bertindak sebagai mentor yang memberikan solusi kepada peserta didik untuk memperoleh semua ilmu yang sudah dipromosikan. Peranan guru memberikan perubahan bagi bangsa, peranan guru membuat suatu peradaban baru dalam suatu bangsa. Berikut adalah peranan guru dalam dunia Pendidikan :

a. Mengajar.

Mengajar adalah pekerjaan yang sangat identik dengan seorang guru. Semua orang tahu bahwa esensi dari tugas seorang guru adalah mengajar. Sebagai pengajar tentunya guru memiliki ilmu yang sudah diperoleh sebelumnya dalam Lembaga Pendidikan yang memiliki legalitas dan kemudian ilmu yang diperoleh itu diajarkan lagi kepada peserta didiknya baik dari tingkat Pendidikan PAUD hingga tingkat perguruan tinggi. Sebagai pengajar seorang guru menghendaki peserta didiknya mengalami kemajuan secara pengetahuan sehingga kemudian guru akan mentransfer ilmu sebanyak-banyaknya kepada para peserta didiknya. Jurnal berikut memberikan penjelasan tentang peran guru sebagai pengajar adalah sebagai berikut bahwa :

Guru dalam fungsinya sebagai pengajar artinya mentrans-formasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan memakai pendekatan, model, strategi, metode dan tehnik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal tersebut dia dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan luas sebagai upaya untuk memudahkan penyampaian dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru bukan hanya mempunyai ilmu pengetahuan yang banyak akan tetapi mengetahui pula kebutuhan, problem dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Karena itu pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat memberikan

perubahan pada peserta didik pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor)¹².

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Mengajar artinya proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Pendapat lain mengatakan bahwa mengajar atau pengajar artinya membantu pengembangan intelektual, afeksi dan psikomotor melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah latihan-latihan afektif dan keterampilan.¹³

Kutipan diatas memberikan sebuah pemahaman bahwa guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi guru sebagai pusat informasi yang dipercayai oleh lembaga Pendidikan tetapi juga oleh peserta didik. Sebagai informan model, strategi, metode dan teknik maka guru dituntut untuk melaksanakan perannya sebagai pengajar yang memberikan kecerdasan secara kognitif kepada peserta didik sesuai dengan model, strategi, metode dan teknik mengajar sehingga kebutuhan peserta terpenuhi.

b. Memotivasi

Guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi guru juga berperan sebagai seorang motivator. Ia bukan hanya mengajar peserta didiknya untuk menjadi pintar tetapi ia memberikan motivasi dan dorongan kepada mereka untuk bagaimana mencapai tujuan dan cita-citanya. Berikut adalah pengertian tentang motivasi :

“Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat berarti sebagai kekuatan penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan khusus untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah perubahan kekuatan pada diri seseorang dengan indikasi datangnya feeling dan didahului dengan respon terhadap adanya tujuan. Dari definisi ini terkandung 3 bagian dalam motivasi yaitu motivasi itu awal dari perubahan kekuatan yang diawali dengan indikasi

¹² Juhji. *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.1 ISSN 1978-8169* (banten, Tahun 2016), 1

¹³ Juhji. *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan...*,4.

feeling dan dipancing sebab adanya tujuan. Pada dasarnya motivasi adalah kondisi psikologi yang memunculkan seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Dalam aktifitas belajar, motivasi bisa dikatakan sebagai keutuhan kekuatan penggerak didalam diri peserta didik yang memunculkan, mendukung keberlangsungan, dan sebagai petunjuk arah aktifitas belajar, agar tujuannya tercapai¹⁴

Motivasi adalah “mesin” penggerak bagi orang lain agar mereka bangkit untuk menemukan potensi yang ada dalam dirinya dan kemudian menggunakan potensinya untuk melakukan terobosan-terobosan hebat dalam kehidupannya baik dalam dunia Pendidikan ataupun diluar dunia Pendidikan. Guru sebagai motivator tentu ia yang memegang “kunci” untuk membangkitkan semangat para pendidik dengan cara memotivasi, mendorong dengan pola dan strategi Pendidikan agar peserta didik memiliki semangat untuk melanjutkan apa yang telah diperoleh dari guru tetapi semangat untuk menggali ilmu yang setinggi-tingginya agar masa depan lebih baik dan apa yang menjadi-citanya tercapai.

c. Pembimbing.

Guru layak disebut sebagai seorang pembimbing karena ia memiliki banyak pengalaman dan kasih sayang yang tulus untuk melakukan tugas pembimbingan. Selayaknya seorang ayah yang memberikan bimbingan kepada anak kandungnya, dalam pembimbingannya seorang ayah akan memberikan hal yang terbaik dan berusaha untuk anaknya mengalami peningkatan dan memperoleh prestasi-prestasi terbaik. Seperti itulah seorang guru sebagai pembimbing. Kutipan dibawah ini menjelaskan tentang perang guru sebagai pembimbing :

Guru diilustrasikan sebagai pembimbing perjalanan, yang beresensi pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas sebuah tujuan . Kata perjalanan bukan hanya terkait fisik tetapi juga perjalanan mental,psikis, kreativitas,

¹⁴ Fitar Nur Arifah, S.Pd, 26 .

karakter, dan kerohanian yang mengandung banyak tantangan. Bimbingan artinya proses penyerahan bantuan kepada oknum tertentu secara kontinyu agar individunya dapat mengerti dirinya. Agar ia mampu mengarahkan dirinya dan untuk bertindak secara logis dalam komunitasnya. Dengan demikian, dia bisa memperoleh kesejahteraan dan dapat memberikan sumbangsih yang bermakna. Sebagai pembimbing perjalanan, guru membutuhkan kemampuan yang maksimal untuk mengerjakan empat hal berikut: 1) Guru harus merancang arah dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai., 2) Guru harus memandang partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran secara jasmani dan psikis , 3) Guru harus melaksanakan penilaian¹⁵

Tugas pembimbingan bukanlah hal yang mudah karena memiliki berbagai kesulitan yang kompleks. Namun demikian guru memiliki kemampuan untuk masuk dalam kompleksitas yang dimiliki oleh peserta didik dan kemudian ia mengatasi satu persatu dengan kemampuan ilmu yang dimiliki maka hasilnya akan berdampak dalam kehidupan para peserta didik. Peran guru sebagai pembimbing menuntut sebuah kepastian untuk memberikan semua hal yang terbaik dan akan membawa peserta didiknya keluar dari kompleksitas masalah untuk kemudian diarahkan kearah yang lebih jelas, mudah dan bisa atasi secara mandiri.

d. Teladan.

Sebuah pepatah yang sudah tidak asing lagi mengatakan “guru kencing berdiri murid kencing berlari” yang mengandung arti apa yang dilakukan oleh seorang guru itulah yang akan ditiru dan dilakukan juga oleh para muridnya. Dari arti pepatah itu jelas bahwa guru menjadi standar perilaku bagi peserta didik disekolah ataupun diluar lingkungan sekolah sehingga setiap perkataan, tindakan bahkan perbuatan akan diperhatikan oleh peserta didiknya kemudian dipraktekkan.

¹⁵ Juhji, 5

Semua persepsi kepada seorang guru selalu positif dan baik karena pemahaman yang ada dalam pikiran orang adalah seseorang yang disebut guru pasti memiliki karakter dan perilaku yang baik. Hal ini disebabkan karena guru adalah orang yang terpelajar, seorang motivator bahkan seorang pembimbing yang sudah tentu karakter dan perilakunya baik. Hal inilah yang menjadi patokan bahwa guru adalah seorang teladan.

Secara etimologi kata teladan diadopsi dari Bahasa Arab dari huruf hamzah, *as-sin* dan *al-aw* yang kemudian disimpulkan dalam kata *qudwah* yang artinya mengikuti atau yang diikuti. Dalam versi inggris keteladanan atau teladan adalah *making something as an example providing a model* yang berarti membuat suatu hal menjadi teladan atau menciptakan suatu model¹⁶. Pemahaman yang diperoleh dari etimologi ini menambah sebuah esensi pemahaman bahwa seseorang yang menjadi teladan adalah orang yang mampu membentuk suatu model gaya kehidupan dan model itu menjadi standar untuk diikuti atau ditiru oleh orang lain

Guru atau pendidik layak disebut sebagai teladan karena mereka membentuk model kehidupan yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku baik. Seperti yang dikatakan berikut ini bahwa :

Keteladanan dalam diri seorang guru berdampak pada lingkungan dan komunitasnya. Dan keteladanan bisa merubah perilaku masyarakat dilingkungan dan komunitasnya. Figur seorang pengajar seperti guru ataupun dosen profesinya menempel pada dirinya dimanapun ia berada dan kemudian kata guru itu dijadikan sebagai identitas baik dalam lingkungan pendidikan ataupun diluar lingkungan pendidikan. Walaupun demikian ciri dan indikator guru teladan itu menjadi hal yang dilematis karena belum adanya standar baku yang dapat dijadikan sebagai esensi untuk mendirikan keteladanan itu sendiri. Adapun keteladanan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kerendahan hati, ketakwaan, keikhlasan, keluasan ilmu, sopan santun dan tanggung jawab¹⁷.

¹⁶ Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum, M.A. *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*. (Jakarta. Kharisma Putra Utama, 2014), 148.

¹⁷ Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum, M.A. *Pendidikan Karakter...*,149.

Dari kutipan diatas memberikan asumsi bahwa keteladanan seorang guru sangat penting dan turut menentukan karakter dan moralitas peserta didiknya. Keteladanan guru dalam hal kerendahan hati, ketakwaan, keikhlasan, keluasan ilmu, sopan santun dan tanggung jawab akan menjadi model kehidupan yang diteladani dan diikuti oleh peserta didik dan itu akan berdampak baik dalam kehidupan peserta didik itu sendiri tetapi juga mendukungnya untuk bisa mencapai cita-citanya dimasa yang akan datang.

e. Rohaniawan.

Secara umum belum ada aturan menjadi standar baku yang mengatur dan menentukan guru sebagai seorang rohaniawan. Namun guru secara langsung sudah melaksanakan tugas seorang rohaniawan di lingkungan Pendidikan. Ketika guru mengajar dan membentuk karakter dan moralitas peserta didik kearah yang baik maka itu adalah bagian dari spiritualitas yang sudah dilakukan. Ketika peserta didik memiliki moralitas dan karakter yang baik tentu mereka tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma agama.

Disetiap sekolah baik negeri maupun swasta selalu ada guru-guru agama yang ditempatkan untuk mengajar pelajaran agama. Bagi siswa yang beragama Kristen guru yang mengajarkan guru yang berpendidikan agama Kristen yang disebut guru PAK. Pdt. Dr. Kresbinol Labobar, S.Th, M.SI menjelaskan tentang tugas dan peran Guru PAK sebagai berikut :

1. Guru PAK adalah pengajar rohani yang memberikan Pendidikan rohani kepada peserta didik berdasarkan iman Kristen yang bersumber dari Firman Tuhan atau Alkitab.

2. Guru PAK adalah pendidik rohani yang mendidik dan mengajar peserta didik dengan tujuan agar mereka memiliki perilaku yang benar sesuai dengan pengajaran dan kehendak Yesus
3. Guru PAK adalah pembimbing rohani yang bertindak sebagai konselor yang memimbing peserta didik keluar dari persoalan berdasarkan Firman Tuhan
4. Guru PAK adalah pengajar yang membentuk watak dan perilaku peserta didik menjadi dewasa secara rohani yang kemudian taat kepada Tuhan Yesus
5. Guru PAK adalah seorang penginjil dengan tugas utama memberitakan injil Kristus lewat PAK kepada peserta didik disekolah¹⁸.

Dari berbagai penjelasan tentang peranan guru diatas maka penulis menemukan bahwa guru adalah pribadi penting dalam sebuah bangsa. Kemajuan moralitas dan pengetahuan manusia suatu bangsa ada ditangan seorang guru. Semua pejabat dalam sistim pemerintahan adalah orang-orang yang diramu pengetahuan dan karakternya dilingkungan Pendidikan oleh guru. Dengan demikian guru layak disebut sebagai seorang pahlawan walaupun tanpa tanda jasa tetapi selalu akan dikenang oleh seluruh peserta didiknya.

B. Pertumbuhan Rohani

Pertumbuhan Rohani identik dengan kedewasaan iman seseorang sesuai dengan apa yang diyakini. Petumbuhan rohani adalah bagian penting yang selalu diharapkan dan diperjuangkan oleh para guru, orang tua dan tokoh-tokoh agama agar setiap anaknya atau umatnya bisa dapat mencapai apa yang disebut dengan pertumbuhan rohani. Ada beberapa tokoh yang memberikan pengertian secara detail tentang apa itu pertumbuhan rohani.

Menurut Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum, M.A. Petumbuhan rohani adalah perbuatan-perbuatan seseorang yang tunduk untuk melaksanakan apa yang diperintahkan oleh agama yang dianutnya, setia dalam peribadatan, patuh dan melakukan perintah Tuhan, serta menciptakan suasana kerukunan antar

¹⁸ Pdt. Dr. Kresbinol Labobar, S.Th, M.SI. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultur*.(Klaten : Lakeisha, 2022), 44.

sesama¹⁹. Penulis lain mengatakan bahwa Pertumbuhan rohani adalah satu bagian kehidupan yang secara utuh dari diri pribadi yang percaya pada Tuhan. Meliputi perbuatan, perkataan dan logika seseorang, termasuk hasil belajar. Kerohanian memiliki relevansi dengan bagaimana cara seseorang menyatu dengan orang lain.²⁰

Selain pendapat diatas penulis juga mengunduh pendapat dari internet yang berbicara tentang topik tersebut. Dikatakan Pertumbuhan rohani merupakan proses seseorang untuk semakin sama dengan Yesus Kristus. Saat kita memposisikan iman kita bagi Yesus, maka Roh Kudus akan mengerjakan proses membuat kita semakin serupa dengan Yesus, membuat kita sama dengan gambarNya²¹. Pertumbuhan secara rohani adalah pertumbuhan benih ilahi yang Allah sudah letakkan di kehidupan setiap orang, yaitu umat pilihan dimungkinkan mempunyai sifat seperti Tuhan atau menyangkut kehidupan Tuhan dalam hidupnya.²²

Berdasarkan hasil kutipan diatas, penulis memahami bahwa pertumbuhan rohani dalam kehidupan seseorang adalah sebuah pencapaian spiritualitas seseorang. Orang yang mengalami pertumbuhan rohani tentu berpengaruh kepada moral dan karakternya dimana ia akan menampilkan perbuatan-perbuatan baik dilingkungan kehidupannya.

Dalam penulisan ini, penulis lebih fokus kepada pertumbuhan rohani pada peserta didik. Setiap peserta didik yang mengalami pertumbuhan rohani ia akan mampu melakukan beberapa hal sebagai berikut :

a. Rajin Beribadah.

Peserta didik yang bertumbuh secara rohani ia pasti rajin beribadah. Ibadah merupakan kewajiban yang dilakukan oleh semua orang yang memiliki agama dan itupun dilakukan sesuai dengan apa yang diyakini. Bagi orang kristen ibadah merupakan wadah

¹⁹ Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum, M.A, 85.

²⁰ Hutahaeen Hasahatan. Sarumaha Resteti. Sinaga Luhut. *Kontribusi Pertumbuhan Rohani Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Christian Humaniora Vol. 5, No. 1 (Sumatra Utara, 2021), 2.

²¹ <https://www.gotquestions.org/Indonesia/pertumbuhan-rohani.html>.

²² <https://www.beritabethel.com/artikel/detail/1568>.

untuk penyembahan kepada Tuhan dan sekaligus memperoleh siraman-siraman rohani atau makanan rohani melalui firman Tuhan yang dikhotbahkan. Kavolder Togatorop mengatakan :

Sebagai orang Kristen dan murid Tuhan Yesus Kristus, beribadah adalah ungkapan syukur kepada Allah atas kasih dan anugerah-Nya atas semuanya keluarga (orangtua), kesehatan, ekonomi, keamanan, pendidikan. maka sangat penting menyediakan waktu untuk beribadah baik itu di rumah (doa pagi, saat sebelum tidur, di gereja, di sekolah dan ditempat pekerjaan). Harus dimengerti bahwa dengan beribadah kepada Tuhan, seseorang bisa berinteraksi dengan orang lain baik saat berada di gereja, sekolah dan juga dapat melatih diri sebaik mungkin untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yang juga bersama-sama dalam ibadah dan tujuannya datang beribadah untuk memuji, memuliakan dan menyembah Allah²³

Orang yang rajin beribadah dengan setia tentu mendapat banyak pencerahan-pencerahan Firman Tuhan yang kemudian akan menolongnya untuk terhindar dari dosa dan perbuatan-perbuatan jahat lainnya. Roh Kudus akan menjadi alarm bagi orang yang setia beribadah. Ketika ada niat untuk berbuat dosa maka Roh Kudus akan mengingatkan sehingga menolongnya untuk mengontrol diri terhadap tindakan-tindakan yang mendatangkan dosa.

Peserta didik yang mengalami pertumbuhan rohani selalu melihat ibadah sebagai kebutuhan yang tidak bisa dilewatkan. Itulah sebabnya ia akan rajin beribadah sesuai dengan agenda gerejanya atau agenda didalam keluarga. Ibadah yang rutin akan akan meningkatkan kualitas iman seseorang dan kemudian ia betumbuh secara rohani dan akan menghasilkan buah-buah roh bagi banyak orang.

b. Membaca Alkitab secara rutin.

Peserta didik yang bertumbuh secara rohani ia akan mencintai Alkitab dan akan rajin membaca Alkitab untuk memahami apa maksud Tuhan atas hidupnya. Firman

²³ Kavolder Togatorop. *Pengaruh Peningkatan Ibadah Dalam Keluarga Terhadap karakter Remaja Kristen Di Yayasan Perguruan Anugerah Sinagoge Smpk Medan*. Providensi: Jurnal Pendidikan dan Teologi Volume 3, Nomor 1, (Juni 2020), 12.

Tuhan menjadi petunjuk kehidupan kepada arah yang baik seperti yang dikatakan dalam Mazmur 119:105 “FirmanMu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku. Peserta didik yang rajin baca Alkitab hidupnya akan dituntun Firman Tuhan dan ia akan dimampukan untuk melakukan hal-hal yang terbaik untuk menyenangkan hati Tuhan dan bagi sesama.

c. Berdoa

Orang yang bertumbuh secara rohani sudah tentu pasti rajin berdoa dan menjadikan doa sebagai gaya hidupnya. Kebiasaan untuk berdoa bagi peserta didik akan menolongnya untuk meminta sesuatu secara langsung kepada Tuhan sesuai dengan apa yang menjadi pergumulannya. Ketika para peserta didik sudah menjadikan doa sebagai gaya hidupnya maka ia akan meminta perlindungan atas dirinya sehingga iblis tidak menginterferensinya dengan berbagai tipu dayanya.

Berdoa adalah hal yang sebenarnya mudah untuk dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Walaupun demikian tidak semua orang suka berdoa dan juga kadang ada yang tidak bisa berdoa. Doa itu penting karena didalamnya terkandung permohonan, harapan dan puji-pujian yang kemudian dinaikkan kepada Tuhan sebagai Sang Penolong. Dikatakan bahwa “Salah satu cara memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan adalah berdoa. Setiap remaja Kristen harus memiliki waktu khusus untuk berdoa kepada Tuhan Allah, berdoa dimana seseorang berbincang kepada Allah bukan pada saat ada masalah tetapi juga pada saat keberkatan”.²⁴

Peserta didik yang menjadi pendoa Tuhan akan menjadikannya prioritas. Tuhan akan memproteksi seluruh hidupnya sehingga ia akan dipenuhi berkat jasmani dan berkat rohani. Ia akan menunjukkan moralitas yang baik ditengah-tengah komunitasnya dan

²⁴ Kavolder Togatorop. *Pengaruh Peningkatan Ibadah Dalam Keluarga ...*, 11.

memiliki prinsip-prinsip rohani yang teguh, sehingga apapun tindakan dan perbuatannya dilakukan berdasarkan rujukan dari perintah Tuhan.

d. Menghormati Orang Tua dan Dengar-Dengaran

Menghormati orang tua dan dengar-dengaran kepada orang tua adalah perintah Tuhan. Hukum ke- 5 Dalam Kesepuluh Firman Tuhan mengatakan “Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu ditanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu (Kel 20:12)”. Perintah ini merupakan kewajiban yang dilakukan oleh semua anak-anak.

Anak-anak yang dididik dengan baik dalam lingkungan Pendidikan tentang hal-hal rohani tentu ia mengalami pertumbuhan rohani yang baik pula. Buah dari pertumbuhan rohani adalah peserta didik akan menunjukkan sikap sopan santun kepada kedua orang tuanya. Ia akan sungguh-sungguh menghormati orang tuanya dan melakukan semua nasihat-nasihat dari orang tuanya. Tidak ada sikap melawan dalam hidupnya kepada orang tua karena ia sudah mengerti bahwa melawan dan tidak menghormati orang tua adalah hal yang melanggar perintah Tuhan.

Fakta yang terjadi saat ini adalah tidak semua peserta didik hormat dan dengar-dengaran kepada orang tua. Hal ini selalu kita temukan dalam lingkungan masyarakat dimana ada anak-anak tertentu yang menunjukkan sikap tidak hormat kepada kedua orang tuanya tetapi juga kepada orang lain. Persoalan ini terjadi karena peserta didik tersebut tidak memiliki pertumbuhan rohani yang baik dalam hidupnya dan tentunya memiliki efek negatif kepada perbuatannya.

e. Hormat Kepada Guru

Pertumbuhan rohani berpengaruh kepada akhlak peserta didik itu sendiri sehingga ia bisa menciptakan model tingkah laku dalam hidupnya sendiri. Akhlak yang baik membuatnya akan menjadi pribadi yang menghormati guru dan inilah yang disebut dengan interaksi edukatif antara peserta didik dengan seorang guru. Ketika interaksi itu terjadi maka peserta didiknya bersikap sopan dan hormat kepada guru dan tentunya disenangi oleh gurunya tetapi juga dalam lingkungan sekolahnya. Firdaus Irfan memberikan indikator peserta didik yang menunjukkan sikap hormat kepada guru sebagai berikut :

Peserta didik yang menghormati guru akan menunjukkan sikap :

1. Mencari kesenangan hati guru misalnya tidak mondar mandir berjalan di depan guru. Tidak berbicara kepada guru sebelum guru memulai pembicaraan didalam kelas dan tidak bertanya atau berbicara disaat guru sedang beristirahat
2. Patuh kepada semua perintah guru sesuai norma etika dan ajaran agama.
3. Tidak memancing kemarahan guru dengan cara tidak berbicara hal-hal yang buruk, tidak duduk ditempat guru, tidak menjelekkkan guru dalam lain-lain.
4. Memiliki rasa simpati dan empati kepada guru dan keluarganya baik di sekolah ataupun diluar sekolah serta mendoakan guru, keluarga dan kerabatnya.²⁵

Guru merupakan orang tua kedua dari peserta didik di sekolah. Guru selalu berusaha memberikan hal-hal terbaik melalui ilmu dan didikan-didikan. Itulah sebabnya para peserta didik harus menghormati para guru sebagai orang tua karena ia berjasa dalam proses pendidikan seorang peserta didik.

C. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu-individu yang memiliki kesempatan untuk menimba ilmu pada lembaga-lembaga Pendidikan baik dari tingkat PAUD sampai kepada tingkat perguruan tinggi. Dalam proses tersebut peserta didik memiliki kesempatan untuk

²⁵Firdaus, Irfan. *Sikap siswa terhadap interaksi edukatif guru PAI dan hubungannya dengan akhlak mereka dalam menghormati guru: Penelitian korelasional terhadap siswa kelas XI SMA Bina Muda Cicalengka*. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati. (Bandung : Digital Liebrary 2020).

memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyak dari para pendidik sesuai dengan klasifikasi lingkungan Pendidikan dan juga sesuai dengan kurikulum yang berbeda pula. Dalam penulisan ini, penulis membatasi pembahasannya pada peserta didik kelas V sesuai dengan penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis.

Menurut ilmu psikologi peserta didik kelas V berada pada usia 10-12 tahun atau dalam istilah psikologinya masa *praremaja*. “Masa praremaja adalah merupakan masa perkembangan dalam rangka masa anak-anak sebelum masuk kepada masa remaja atau masa persiapan untuk memasuki masa remaja”²⁶. Atau dalam pembagian masa dalam hal menyelidiki sifat anak-anak maka anak kelas V berada pada Kelas Madya masa ini adalah merupakan masa akhir anak-anak atau masa memasuki 10 – 12 tahun.²⁷ Pada masa anak praremaja ini memiliki beberapa karakteristik sendiri sebagai berikut :

a. Secara Fisik

Secara fisik terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang nampak pada fisik atau tubuh anak-anak masa ini. Namun pertumbuhan di masa ini memiliki perbedaan yang signifikan dimana terjadi keterlambatan pengembangan pada usia ini (10-12). Pada masa ini anak perempuan memiliki perkembangan yang lebih cepat sedikit dari pada perkembangan fisik anak laki-laki. Dikatakan :

Secara fisik anak-anak perempuan pada usia ini pertumbuhan fisiknya lebih cepat dari anak-anak pria. Umur 10 tahun dan umur 11 tahun bagi anak-anak pria adalah masa pertumbuhan yang sangat lambat. Namun pada kedua jenis kelamin yang berbeda ini, periode ini juga diakui sebagai periode dimana ada pertumbuhan yang cepat sekaligus merupakan kesiapan menuju masa remaja. Secara medis masa ini anak-anak ada dalam kondisi yang baik dan secara tenaga tidak terbatas²⁸

²⁶Sarlito W. Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta. Rajawali Pers, 2016), 83.

²⁷ Myer Pearlman. *Penyelidikan Anak*. (Malang. Gandum Mas, 1974), 6.

²⁸Myer Pearlman. *Penyelidikan Anak...*, 42.

Para pendidik perlu memahami peserta didik dimasa ini secara fisik sehingga kemudian dalam membangun komunikasi ataupun dalam memberikan tugas yang berhubungan dengan hal-hal fisik maka perlu disesuaikan dengan kondisi fisik pada masa ini. Perkembangan fisik ini juga memberikan pengaruh kepada konsentrasi menimba ilmu pada lingkungan sekolah.

b. Secara Sosial.

Sebagai makhluk sosial tentu kita perlu bersosialisai dengan sesama kita. Menurut Charlotte Buhler (1978:55), pengertian sosialisasi adalah suatu proses yang menolong kelompok masyarakat agar belajar tentang bagaimana pola hidup dan pola berpikir kelompoknya, supaya ia dapat melakukan sesuatu dalam kelompoknya.²⁹

Proses sosialisasi ini dilakukan oleh anak praremaja dengan ciri khasnya sendiri. Pada masa remaja biasanya seorang laki-laki remaja akan antusias untuk membangun hubungan yang intens dengan lawan jenisnya. Namun dalam masa praremaja situasi tersebut berbeda. Anak usia 10-12 tahun melihat lawan jenisnya sebagai sesuatu yang tidak dibutuhkan dan cenderung tidak suka dengan sesama jenis. Seperti yang dikatakan berikut ini :

Para pria pada masa ini meremehkan anak-anak gadis dan menganggapnya tidak penting serta melihatnya sebagai sebagai pengganggu situasi yang nyaman dan menjemukan. Anak gadis melihat para lelaki pada masa ini sebagai pribadi yang kasar dan sombong. Walaupun demikian situasi ini tidak diartikan sebagai hal yang negatif dan kejam tetapi harus dipahami bahwa ini adalah kondisi sementara yang terjadi pada masa anak-anak praremaja dan kemudian akan berubah pada masa remaja dan dewasa sesuai dengan perjalanan waktu.³⁰

²⁹<https://www.google.com/search?q=sosialisasi+artinya&oq=-8>.

³⁰ Myer Pearlman. *Penyelidikan Anak*. (Malang. Gandum Mas, 1974), 50.

Pada situasi sosial yang dialami oleh anak praremaja perlu menjadi hal penting yang diketahui oleh seorang pendidik agar tidak salah dalam memberikan penilaian kepada peserta didiknya pada kelas V. Sikapnya seperti dalam bersosialisasi tetapi itu bukan sikap yang permanen jadi guru bisa mengarahkan dan memberikan pencerahan kepada mereka sesuai dengan kondisi pertumbuhannya.

c. Secara Rohani

Semua orang membutuhkan hal-hal spiritual termasuk anak pada usia praremaja. Secara rohani mereka membutuhkan ajaran-ajaran rohani untuk memenuhi kebutuhan rohaninya tetapi juga sebagai pedoman untuk memperbaiki perilaku hidup. Pada masa anak praremaja mereka tidak begitu berminat kepada hal-hal rohani namun sifatnya hanya sementara. Seperti yang dikatakan berikut ini bahwa “telah dibuktikan bahwa sepanjang masa praremaja ada kecenderungan kemunduran dalam kehidupan anak praremaja terhadap hal-hal rohani yang sementara. Selama masa ini kemungkinan mereka jarang hadir dalam ibadah-ibadah pada seusianya”.³¹

d. Secara Mental

Secara mental anak praremaja mereka memiliki keunikan yaitu minat baca yang tinggi. Itulah sebabnya pada masa ini kemampuan membaca secara cepat dan jelas nampak pada masa ini. Minat membaca pada masa ini bukan hanya pada buku pelajaran di sekolah tetapi pada buku-buku umum lainnya. Dikatakan

Pada umumnya anak-anak pada masa praremaja mereka senang untuk membaca buku. Pada masa ini para pendidik memberi motifasi untuk terus membaca. Masa ini adalah masa dimana ia baru belajar membaca namun lambat laun kecakapan dan ketepatan membacanya akan semakin baik dan berkembang secara pesat dan kemudian dalam waktu singkat ia mampu membaca dengan baik dan mengerti dengan jelas informasi yang dibacanya.³²

³¹ Myer Pearlman. *Penyelidikan Anak...*, 53.

³² Beverly Lahaye. *Membina Tempramen Anak*. (Bandung: Kalam Kudus, 1980), 119.

Kondisi ini menjadi sukacita bagi para pendidik karena melihat semangat dan antusias dari anak-anak tersebut. Walaupun demikian tetap perlu memberikan arahan agar semua hal dibaca perlu diverifikasi sehingga menghindari bacaan-bacaan yang tidak berguna kemudian dapat merusak pola pikir anak-anak tersebut dikemudian hari.

e. Secara Karakter

Secara karakter anak praremaja memiliki karakter yang tidak seekstrim seorang remaja. Pada fase ini anak praremaja menunjukkan sikap kesetiaan, kejujuran dan empati yang tinggi kepada sesamanya. Itulah sebabnya jika ia ingin melakukan sesuatu kepada rekannya maka akan dilakukan secara total. Hal inilah yang dikatakan oleh Myer Pearlman bahwa “tentang kesetiaan anak remaja memiliki konsistensi untuk melakukannya. Ia akan bersikap secara jujur untuk melaksanakan hal tersebut. Niat untuk memberikan perlindungan kepada sesama usianya akan dilakukan dengan konsisten dan penuh kesungguhan hati”³³

Dalam fase ini juga terjadi perkembangan sel-sel dalam otaknya yang signifikan sehingga berpengaruh kepada perilakunya. Hal ini menyebabkan anak praremaja biasanya mudah berubah tetapi juga mudah dipengaruhi. Misalnya ia menetapkan dalam dirinya untuk menjadi seorang pemain bola namun kemudian ketetapan itu berubah pada esok hari karena dipengaruhi oleh teman-temannya. Namun demikian hal ini bukanlah sesuatu yang permanen karena dengan berjalannya waktu dan juga proses pertumbuhannya akan membuat ia kemudian memiliki prinsip-prinsip lebih dewasa dan stabil.

D. SD YPK Kwadeware.

³³ Myer Pearlman. *Penyelidikan Anak...*, 51.

SD YPK adalah Sekolah Dasar yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Kristen (YPK). YPK adalah Yayasan dibawah denominasi Gereja Kristen Injili (GKI) di Tanah Papua. Secara umum Yayasan ini sudah bergerak. Secara historis dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pendidikan didirikan lewat gereja, yang dipelopori oleh zending lalu melahirkan Yayasan Pendidikan Kristen (YPK). Secara internal kemudian FJS Rumainum yang menjadi ketua sinode GKI Pertama pada tahun 1956 (28 Oktober) secara resmi mendirikan sekolah dibawah denominasi GKI Tanah Papua dengan nama Yayasan Pendidikan Kristen³⁴.

Melalui Pendidikan dibawah YPK, Papua dibangun peradabannya hingga saat ini. Sebelum sekolah-sekolah pemerintahan masuk di tanah Papua, YPK menjadi ujung tombak dalam membangun sumber daya manusia di Papua. Sampai saat ini YPK masih konsisten untuk menjalankan proses Pendidikannya mulai dari tingkat SD hingga SLTA atau sederajat termasuk SD YPK Kwadeware.

Pemerintah dan Gereja GKI telah berkolaborasi bersama-sama dalam Yayasan ini sehingga sampai saat ini berjalan bersama dengan satu tujuan untuk meningkatkan sumber daya anak bangsa di Tanah Papua. Setiap guru-guru yang mengajar adalah guru-guru yang berstatus pegawai negeri bahkan secara kesejahteraan ditangani secara langsung oleh negara tanpa membebani gereja GKI dan hal ini efektif hingga saat ini.

³⁴ <https://arsip.jubi.id/sekolah-ypk-di-papua-sejarah-singkat-pendidikan-di-kepala-burung/amp/>.
Diunduh pada tanggal 16 Mei 2022, Jam 9.00 di Sentani.